

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan sebuah wadah di mana pendidikan pertama kali dan paling utama diajarkan kepada seorang anak sebagai upaya untuk menciptakan sebuah karakter yang kuat dan jiwa baik bagi anak. Hal pertama yang perlu dilakukan untuk menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan dinamis maka diperlukan suasana keluarga yang dibangun dengan koordinasi dan komunikasi yang intens antara orang tua dan anak.¹

Sebagaimana yang kita ketahui, keluarga yang memiliki sosialisasi dan komunikasi yang harmonis mampu menciptakan karakter yang baik pada anak. Selain itu, keharmonisan yang tercipta di dalam keluarga juga mampu menentukan keberhasilan dalam segala proses pembinaan atau tidak bagi anak sejak dini.²

Namun dewasa ini banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam mewujudkan visi misi keluarganya. Kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat menjadi salah satu hambatan terwujudnya visi misi dalam keluarga. Adanya teknologi dan internet tentunya memberikan manfaat bagi penggunaannya. Namun tidak dipungkiri pula bahwa internet juga memberikan dampak negatif bagi penggunaannya, salah satu dampak negatif dari internet yaitu adiksi internet, atau kecanduan internet.

Pada tahun 2013, Markeeters melakukan sebuah survei pada pengguna internet di Indonesia yang berumur antara 15 hingga 22 tahun. Menurut hasil survei tersebut menunjukkan bahwa 70% pengguna internet di Indonesiamenggunakan internet lebih dari 3 jam sehari. Ada Tiga hal utama yang dilakukan ketika menggunakan internet, diantaranya yaitu sebanyak 94% menggunakan intmet untuk mengakses media sosial, 64% lainnya menggunakan internet untuk mencari info, dan 60,2% menggunakan internet untuk membuka *email*. Adapun seseorang

¹ Darosy Endah Hyoscyamina, “*Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*,” Jurnal Psikologi Undip 10, no. 2 (2011): 144, diakses pada 11 Oktober 2019, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2887/2570>.

² Sri Meidiana Hesti Astuti, “*Peran Sosialisasi dalam Pembentukan Karakter Anak*,” Suara Merdeka, 23 Desember 2019, 12.

yang telah kecanduan internet akan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:³

1. Tidak boleh tahunya orang lain terhadap keasyikan dengan internet dengan tujuan tertentu.
2. Emosi berlebihan jika waktu *online* dibatasi.
3. Rela menggunakan uang kebutuhan lain demi dapat selalu *online* atau mencapai tujuan memiliki *gadget* baru.
4. Bersikap agresif, atau tidak mampu mengontrol perilaku dan emosi.
5. *Euphoria* (rasa senang yang luar biasa) jika menyangkut aktivitas dengan komputer atau internet.
6. Buruk dalam manajemen waktu.
7. Menyampingkan istirahat hanya untuk *online*.
8. Marah jika tidak mendapatkan akses internet.
9. Terus menerus sepanjang hari memeriksa *email* atau pesan *online*.
10. Selalu mencuri-curi waktu untuk *online* setiap saat.
11. Terlalu asik ketika *online* dari pada bermain dan bertemu dengan teman atau keluarga.
12. Lebih tertarik melakukan aktifitas di dunia maya.

Dari ciri-ciri di atas merupakan dampak negatif yang diakibatkan dari kecanduan internet, terlebih bagi anak-anak yang masih belum mengetahui mana sesuatu yang baik atau tidak.

Di Indonesia, pada tahun 2018 telah dilakukan penelitian terhadap 514 responden di Indonesia oleh mahasiswa S-3 Institut Teknologi Bandung. Penelitian ini menggunakan metode *Internet Addiction Test* (IAT) untuk meneliti kecanduan internet pada masyarakat Indonesia. Hasilnya yaitu, 32,4% responden menggunakan internet secara normal, 55,3% responden dikategorikan adiksi internet ringan, 11,9% responden lainnya dikategorikan adiksi internet sedang, dan 0,4% responden dikategorikan adiksi internet parah. Seseorang yang mengalami kecanduan internet yang parah akan membawa seseorang ke *attention deficit disorder* (ADD), dimana penderitanya tidak dapat membedakan dunia nyata dan khayalan (dalam hal ini adalah dunia maya).⁴

³ Sejiwa, "Bahaya Kecanduan Internet Bagi Anak-anak dan Remaja," Yayasan Semai Jiwa Amini, 29 Februari, 2016, <http://sejiwa.org/bahaya-kecanduan-internet-bagi-anak-anak-dan-remaja/>.

⁴ Reni Susanti, "Penderita Kecanduan Internet Bermunculan, Perhatikan Gejalanya," Kompas, 24 Januari 2019,

Berdasarkan dari beberapa ciri tersebut dapat dilihat pada fenomena di masyarakat Desa Sundoluhur bahwa banyak anak-anak yang memiliki ciri-ciri seperti penjelasan di atas, seperti emosi berlebihan jika waktu *online* dibatasi, anak-anak akan cenderung merasa emosi saat orang tua mereka memberikan waktu batasan ketika mereka sedang bermain internet. Mengorbankan waktu istirahat, anak-anak akan menolak istirahat hanya untuk bermain internet, hal ini juga termasuk dalam ketidak mampuan mengatur waktu. Selain itu, ketika sambungan internet terputus anak-anak akan meluapkan emosinya, hal ini tentunya tidak baik bagi perkembangan dan pembentukan karakter anak. Maka dari ini orang tua memiliki peranan yang sangat penting, komunikasi yang baik diharapkan mampu menanggulangi anak kecanduan internet. Cara berkomunikasi dan perhatian khusus dari orang tua diharapkan mampu membuat anak tidak menghabiskan waktunya untuk bermain internet. Hal inilah yang tidak banyak disadari oleh orang tua, karena perhatian yang kurang membuat anak merasa lebih nyaman dengan kegiatan berinternet mereka.⁵

Berdasarkan dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikan sebagai objek penelitian. Oleh karena itu penulis mengangkat sebuah judul **“Pola Komunikasi Orang Tua dalam Menanggulangi Anak Kecanduan Internet di Desa Sundoluhur, Kayen, Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok masalah yang sifatnya masih umum dan ditetapkan untuk menjelaskan penelitian terbaru yang diperoleh dari lapangan. Agar penelitian ini tidak terjadi kesalahan pengertian terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka batasan pengertian sangat diperlukan yaitu: Pola Komunikasi Orang Tua dalam Menanggulangi Anak Kecanduan Internet. Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam menanggulangi anak kecanduan internet melalui komunikasi yang efektif.

<https://lifestyle.kompas.com/read/2019/01/24/190000720/penderita-kecanduan-internet-bermunculan-perhatikan-gejalanya-?page=1>.

⁵Observasi langsung di Desa Sundoluhur, 11 Juni 2020.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis rumuskan berdasarkan latar belakang di atas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses anak kecanduan internet di Desa Sundoluhur, Kayen, Pati?
2. Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam menanggulangi anak kecanduan internet di Desa Sundoluhur, Kayen, Pati?
3. Bagaimana hambatan komunikasi orang tua dalam menanggulangi anak kecanduan internet di Desa Sundoluhur, Kayen, Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan tentang proses anak mengalami kecanduan internet di Desa Sundoluhur, Kayen, Pati.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan tentang pola komunikasi orang tua dalam menanggulangi anak kecanduan internet di Desa Sundoluhur, Kayen, Pati.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa hambatan komunikasi orang tua dalam menanggulangi anak kecanduan internet di Desa Sundoluhur, Kayen, Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang komunikasi bagi orang tua dan penanggulangan anak kecanduan internet, dan sebagai contoh bentuk sebuah penelitian lapangan yang mengkaji penelitian di tengah-tengah masyarakat, yang berhubungan dengan tujuan masyarakat dalam menanggulangi anak kecanduan internet.
2. Kegunaan praktis:
Penelitian ini diharapkan mampu membantu para orang tua dalam menerapkan pola komunikasi yang efektif di dalam keluarga. Khususnya dalam menanggulangi anak kecanduan internet di Desa Sundoluhur, Kayen, Pati.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dijelaskan secara garis besar materi yang dikaji agar diketahui tentang gambaran skripsi dan agar lebih sistematis. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang hal-hal yang bersifat mengatur bentuk dan isi skripsi meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang sifatnya teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kedua berisi tentang kajian pustaka, di dalam bab ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: deskripsi pustaka yang menjelaskan tentang pengertian pola komunikasi, macam-macam pola komunikasi, komponen komunikasi, gangguan komunikasi, pola komunikasi keluarga, pola komunikasi orang tua pada anak, pengertian orang tua, pengertian anak, peran orang tua, tugas, tanggung jawab dan kewajiban orang tua, pengertian kecanduan, pengertian internet, kecanduan internet. Kemudian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir yang berisi tentang teori-teori dari berbagai pakar agar penelitian ini hasilnya lebih terarah.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data,

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis mencoba menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan penemuan data-data yang didapatkan dari lapangan. Analisis tersebut dari responden orang tua dan anak-anak berusia 5-12 tahun di Desa Sundoluhur, Kayen, Pati.

BAB V: PENUTUP

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di dalam rumusan masalah yang telah

diuraikan dalam pembahasan yang juga terdapat saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.



